

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dari penelitian saat ini dalam menganalisis permasalahan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Peneliti, Tahun	Fokus penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis Multi <i>Stakeholders</i> dalam <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> ( Nurwita Kurniawati, Hilmy Mochtar, Mar'atul Makhmudah, 2014 )	Analisis Multi <i>Stakeholders</i> dalam <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	Kualitatif	Implementasi CSR di Kabupaten Sidoarjo masih bersifat sporadis, terbatas dan belum terkoordinasi dengan baik serta dilaksanakan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar sehingga belum optimal. Maka dari itu pemerintah sengaja membentuk forum CSR di tingkat Kecamatan. Tujuan forum CSR adalah untuk menginventarisir kebutuhan program masyarakat, mempublikasikan program-program yang dibutuhkan tersebut beserta dengan total biayanya, hingga melakukan monitoring dan evaluasi

2	<p>Analisis Penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Keluarga PT Winaros Kawula Bahari</p> <p>( Christopher Albert Budiman, 2019 )</p>	<p>Analisis Penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Keluarga PT Winaros Kawula Bahari</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Untuk penerapan perspektif teoritis tentang strategi CSR di dalam perusahaan ini sudah cukup baik karena program CSR yang ada di dalam perusahaan sesuai dengan teori stakeholder yaitu memberi keuntungan dari sisi tanggung jawab sosial kepada seluruh stakeholder perusahaan. Dan hal itu telah dinilai positif oleh internal perusahaan dan masyarakat sekitar.</p>
3	<p>Corporate Social Responsibility : Implikasi stakeholder dan legitimacy GAP dalam peningkatan kinerja perusahaan</p> <p>(Marsella Eka Puspita, 2015)</p>	<p>Corporate Social Responsibility : Implikasi stakeholder dan legitimacy GAP dalam peningkatan kinerja perusahaan</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Pengungkapan CSR faktanya memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan terutama manfaat jangka panjang seperti peningkatan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham, menjaga legitimasi yang diperoleh perusahaan, meningkatkan penjualan dan secara tidak langsung akan membuat masyarakat turut serta dalam menjaga eksistensi dari perusahaan</p>
4	<p>Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) Bidang Pendidikan PT Hino Motors Sales Indonesia</p> <p>( Dwi Tiyanto.2013 )</p>	<p>Bagaimana pelaksanaan CSR bidang pendidikan PT Hino Motors Sales Indonesia</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program CSR PT. HMSI di bidang pendidikan dapat dikategorikan ke dalam corporate social marketing dan corporate philanthropy dengan model keterlibatan langsung perusahaan dan bermitra dengan instansi lain. CSR PT. HMSI dalam bidang pendidikan masih berada pada tahap pelaksanaan program dan pada tingkat partisipasi. Kemudian faktor yang mempengaruhi atau mendasari pelaksanaan CSR PT. HMSI adalah karena kesadaran perusahaan akan tanggung jawab terhadap</p>

				kesinambungan lingkungan dan pengembangan masyarakat dan adanya ketaatan terhadap regulasi dari pemerintah
5	Implementasi Prinsip CSR Berdasarkan Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas  Marthin, Marthen B. Salinding, dan Inggit Akim.(2017)	Bagaimana Pelaksanaan CSR Berdasarkan UU No.20 Tahun 2007	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa norma kewajiban CSR bagi perseroan terkesan tidak tegas, karena tidak memuat sanksi bagi perseroan yang melanggarnya. Pelaksanaan CSR dalam pelaksanaannya selama ini mengalami kendala karena hanya didasarkan kepada kesadaran dan komitmen perusahaan. Padahal komitmen dan kesadaran setiap perusahaan tidak sama dan sangat tergantung kepada kebijakan perusahaan masing-masing

Sumber: Data diolah, 2020

#### **Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu.**

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada tema yang diteliti yaitu pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* sebuah perusahaan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada tinjauan analisis yang digunakan, dimana pada penelitian ini menggunakan tinjauan Piramidaa Carroll. Pemilihan tinjauan Piramida Carroll didasari atas isi dalam dalam teori Piramidaa Carroll yang mana, perusahaan diharuskan bertanggungjawab kepada seluruh stakeholder yang terlibat, bukan hanya pemegang saham dan investor semata. Selain itu objek penelitian ini dengan penelitian terdahulu juga berbeda. Pada penelitian ini, peneliti memilih Bank Jatim Cabang Jombang sebagai objek penelitian.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

#### 2.2.1.1. Konsep Dasar dan Pengertian *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Di penghujung tahun 1980-an, *The World Commission on Environment and Development* (dalam Ismail Sholihin, 2011: 26-28) memperkenalkan konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*), yang didefinisikan sebagai pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan manusia saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan mereka. Konsep ini mengandung dua ide utama, yaitu :

- 1) Untuk melindungi lingkungan, dibutuhkan pembangunan ekonomi. Masyarakat yang kekurangan pangan, perumahan dan kebutuhan dasar untuk hidup cenderung menyalahgunakan sumber daya alam.
- 2) Pembangunan ekonomi harus memperhatikan keberlanjutan, yakni dengan cara melindungi sumber daya yang dimiliki bumi bagi generasi mendatang.

Konsep *sustainability development* memberi dampak besar perkembangan konsep CSR selanjutnya, Indonesia Business Links (dalam Andreas Lako, 2011: 45) juga merumuskan konsepsi tentang CSR, yang pada

hakekatnya menekankan perlunya perusahaan menyelaraskan pencapaian ekonomi dengan tujuan sosial dan lingkungan dalam visi serta praktik bisnisnya. UU no. 40 Tahun 2007 5 pilar CSR yaitu :

- 1) Pengembangan SDM dan pemberdayaan masyarakat setempat
- 2) Memperkuat ekonomi komunitas di lingkungannya
- 3) Menjaga keharmonisan dengan masyarakat di sekitarnya
- 4) Mendorong *good governance*
- 5) Menjaga kelestarian lingkungan.

Berdasarkan beberapa konsep dasar dan penekanan CSR di atas, komitmen terhadap kepentingan perusahaan, kepentingan stakeholder, dan masyarakat luas serta lingkungan hidup, perilaku etis, dan pembangunan keberlanjutan merupakan beberapa kata kunci yang dapat disimpulkan dari konsep CSR. Secara konsep, CSR merupakan sebagai suatu aktivitas perusahaan untuk ikut mengatasi permasalahan sosial dengan peningkatan ekonomi, perbaikan kualitas kehidupan seluruh stakeholder perusahaan dan masyarakat secara luas serta mengurangi berbagai dampak operasionalnya terhadap masyarakat dan lingkungan, yang dalam jangka panjang mempunyai keuntungan bagi perusahaan dan pembangunan masyarakat.

Oleh karena itu CSR diartikan sebagai komitmen perusahaan dalam menjalankan proses bisnisnya yang direalisasikan dalam perilaku bisnis secara etis untuk menyelaraskan tujuan perusahaan dengan kepentingan sosial yaitu

masyarakat dan lingkungan sekitar, guna mendukung kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Definisi dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial dari perusahaan telah dikemukakan oleh banyak pakar. Diantaranya adalah definisi yang dikemukakan oleh The Jakarta Consulting Group (dalam Susanto, A B, 2009: 11-12), tanggung jawab sosial ini diarahkan baik ke dalam (internal) maupun ke luar (eksternal) perusahaan. Tanggung jawab sosial ke dalam (internal) juga diarahkan kepada karyawan. Karena hanya dengan kerja keras, kontribusi, serta pengorbanan merakalah perusahaan dapat menjalankan berbagai aktivitas serta meraih kesuksesan. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk memberikan kompensasi yang adil serta memberi peluang pengembangan karir bagi karyawannya.

Tanggung jawab sosial perusahaan ke luar (eksternal) berkaitan dengan peran perusahaan sebagai pembayar pajak dan penyedia lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan dan kompetensi masyarakat, serta memelihara lingkungan bagi kepentingan generasi mendatang. Untuk menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat, perusahaan berkewajiban untuk selalu mencari peluang-peluang baru bagi pertumbuhan, tentu saja dengan tetap mempertimbangkan faktor keuntungan dan tingkat pengembalian finansial yang optimal.

#### **2.2.1.2 Regulasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia**

Regulasi pelaksanaan CSR di Indonesia dilatarbelakangi oleh amanat Undang-Undang Dasar 1945 mengenai perekonomian nasional dan kesejahteraan sosial harus diatur oleh negara untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. Selain itu berdasarkan prinsip pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks tanggung jawab sosial perusahaan, di Indonesia secara tegas telah mewajibkan setiap investor untuk melakukan tanggung jawab sosial perusahaan melalui Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 dan diwajibkan bagi perusahaan perseroan terbatas untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007.

Dalam pasal 74 UU Nomer 40 Tahun 2007 ayat 1-4 (dalam Ismail Solihin, 2011: 165) dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
- 2) Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
- 3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
- 4) Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Undang-undang Nomer 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal yang tertuang dalam pasal 15 (dalam Ismail Solihin, 2011: 167) menjelaskan bahwa setiap penanam modal berkewajiban :

- 1) Menerapkan prinsip corporate governance yang baik.
- 2) Melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.
- 3) Membuat laporan tentang kegiatan penanaman modal dan menyampaikan kepada Badan Koordinasi Penanaman Modal.
- 4) Menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar lokasi kegiatan penanaman modal.
- 5) Mematuhi semua ketentuan perundang-undangan.

Dalam penjelasan pasal demi pasal undang-undang ini, dijelaskan bahwa yang dimaksud tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.

### **2.2.1.3 Manfaat *Corporate Social Responsibility (CSR)* Bagi Perusahaan**

Menurut Lako (2011:7-8), secara empiris ternyata perusahaan meraup berkah berlimpah atau keuntungan yang signifikan karena berinvestasi dan melaksanakan CSR secara tulus dan konsisten. Manfaat ekonomi tersebut antara lain :



- 1) Sebagai investasi sosial yang menjadi sumber keunggulan bagi perusahaan dalam jangka panjang.
- 2) Memperkokoh profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan.
- 3) Meningkatkan akuntabilitas dan apresiasi positif dari komunitas investor, kreditor, pemasok, dan konsumen.
- 4) Meningkatkan komitmen, etos kerja, efisiensi, dan produktivitas karyawan.
- 5) Menurunkan kerentanan gejolak sosial dan resistensi dari komunitas sekitarnya karena diperhatikan serta dihargai perusahaan.
- 6) Meningkatkan reputasi, *goodwill*, dan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

#### **2.2.1.4 Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Usaha Memperbaiki Kesejahteraan Masyarakat**

Terdapat tiga tingkat kegiatan program CSR dalam usaha memperbaiki kesejahteraan masyarakat (Lako, 2011:7-8) yakni :

a) Kegiatan program CSR yang bersifat *charity*

Bentuk kegiatan seperti ini ternyata dampaknya terhadap masyarakat hanyalah menyelesaikan masalah sesaat. Hampir tidak ada dampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, selain lebih mahal, dampak jangka panjang tidak optimal untuk membentuk citra perusahaan, dari sisi biaya, promosi kegiatan sama mahalannya dengan biaya publikasi kegiatan. Walaupun masih sangat relevan, tetapi untuk kepentingan perusahaan dan masyarakat

dalam jangka panjang lebih dibutuhkan pendekatan CSR yang berorientasi pada peningkatan produktifitas dan mendorong kemandirian masyarakat.

b) Kegiatan program CSR yang membantu usaha kecil secara parsial.

Saat ini makin banyak perusahaan yang menyadari pentingnya pendekatan CSR yang berorientasi pada peningkatan produktifitas dan mendorong kemandirian masyarakat, salah satu bentuk kegiatannya adalah membantu usaha kecil, tetapi bentuk kegiatan perkuatan tersebut masih parsial, memisahkan kegiatan program yang bersifat pendidikan, ekonomi, infrastruktur dan kesehatan. Walaupun lebih baik ternyata pada tingkat masyarakat kegiatan ini tidak dapat diharapkan berkelanjutan, bahkan cenderung meningkatkan kebergantungan masyarakat pada perusahaan, sehingga efek pada pembentukan citra ataupun usaha untuk menggalang kerjasama dengan masyarakat tidak didapat secara optimal.

c) Kegiatan program CSR yang beroreintasi membangun daya saing masyarakat.

### **2.2.2 Piramida CSR oleh Carroll**

Menurut Carroll (1991) terdapat empat macam tanggungjawab perusahaan dalam pelaksanaan CSR, yang meliputi *Economic, Legal, Ethical and Philanthropic Responsibility*. Sehingga memunculkan perdebatan tanggungjawab mana yang lebih penting, hingga memisahkan urusan bisnis dengan urusan moral dan etika (Freeman, 1994). Namun dalam praktiknya, seringkali manajer hanya mengedepankan tanggungjawab ekonomi (*Economic Responsibility*) sembari

mengesampingkan tanggungjawab lain, padahal semua stakeholder sama pentingnya dengan *shareholder* (Freeman dalam Carroll 1991). Karena Piramidaa Carroll menolak untuk memaksimalkan potensi kekayaan (sumber daya) hanya untuk *shareholder*.

Oleh kerena itu, untuk menghindari perdebatan mana tanggungjawab yang lebih penting, Carroll dalam jurnalnya (1991) membuat *Stakeholder Responsibility Matrix*. Matrik tersebut digunakan untuk mengklarifikasi kebutuhan setiap stakeholder perusahaan, sehingga dapat menciptakan situasi *win to win*, yang mana tujuan perusahaan tercapai serta seluruh tanggungjawab perusahaan kepada stakeholder telah terpuaskan. *Stakeholder Responsibility Matrix* berguna memudahkan manajer dalam melaksanakan CSR agar tepat sasaran dan kebutuhan masing-masing stakeholder. Matrik tersebut juga dapat digunakan dalam menilai pelaksanaan CSR oleh perusahaan, apakah sesuai dengan kebutuhan stakeholder atau tidak, atau bahkan belum dilaksanakan.

Tabel 2.2 CSR Matrix

<b>Stakeholder</b>	<b><i>Type Of CSR</i></b>			
	<i>Economic</i>	<i>Legal</i>	<i>Ethical</i>	<i>Philanthropic</i>
Pemegang saham dan Kreditur				
Nasabah				
Masyarakat				
Lingkungan				

Sumber: Carroll,1991

Pembahasan mengenai masing-masing tanggungjawab dalam matrik tersebut disajikan sebagai berikut:

### 1. *Economic Responsibilities*

Perusahaan memiliki tanggung jawab dalam aspek ekonomi yaitu keberadaan perusahaan berdasarkan pada tujuan untuk menjaga keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang dan meningkatkan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Selain itu, perusahaan juga bertanggung jawab kepada kreditur sebagai salah satu pihak yang membantu perusahaan dalam pendanaan untuk menjamin bahwa perusahaan dapat mengembalikan pinjaman beserta bunganya. Tanggung jawab sosial perusahaan dalam aspek ekonomi mendominasi pelaksanaan tanggung jawab perusahaan kepada stakeholder. Hal ini dikarenakan tanggung jawab ekonomi merupakan prasyarat untuk dapat melaksanakan tanggung jawab yang lain seperti tanggung jawab legal, etis, dan kemitraan. Namun bukan berarti tanggungjawab ekonomi adalah yang terpenting dengan mengesampingkan tanggungjawab lain. Tanggungjawab ekonomi menjadi tidak berarti sekaligus bermakna jika perusahaan mengesampingkan tanggungjawab lain.

### 2. *Legal Responsibilities.*

*Legal Responsibility* atau tanggungjawab Undang-Undang berarti kesesuaian pelaksanaan CSR dengan kaidah perundang-undangan yang berlaku. Kepatuhan terhadap regulasi atau perundang-undangan bukan hanya ketika pelaksanaan CSR semata namun juga berlaku pada seluruh kegiatan perusahaan. Dalam hal regulasi pelaksanaan CSR, pemerintah kabupaten Jombang telah menerbitkan Peraturan Daerah atau Perda No. 3 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan. Oleh karena itu setiap perusahaan yang berlokasi di kabupaten jombang haruslah melaksanakan CSR sesuai tujuan dan ketentuan dalam regulasi tersebut.

### 3. *Ethical Responsibilities.*

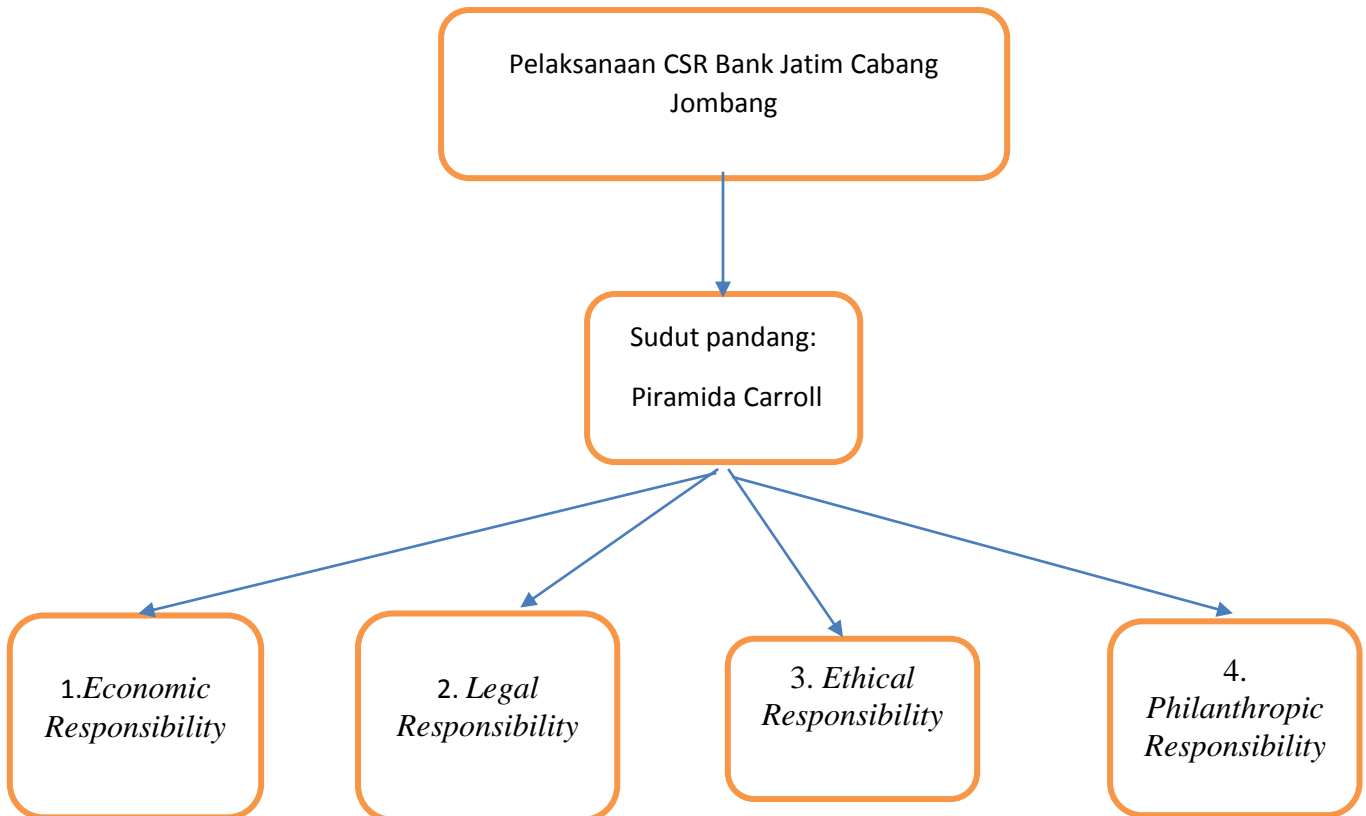
Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan hendaknya tidak hanya patuh pada peraturan yang berlaku namun juga memiliki kewajiban untuk menyesuaikan aktivitas operasional yang dilakukan dengan norma sosial dan etika yang berlaku. Oleh karena itu aturan etika pegawai yang dibuat oleh perusahaan haruslah menyesuaikan dengan etika dan norma sosial masyarakat setempat. Dan perusahaan haruslah mengupayakan kepada setiap pegawainya untuk berperilaku sesuai etika yang berlaku bukan karena berpedoman pada peraturan kode etik pegawai semata namun kesadaran sebagai manusia yang berbudaya dan berbudi pekerti.

### 4. *Philanthropic Responsibilities*

Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham tetapi juga kepada masyarakat dan lingkungan fisik sekitar perusahaan. Perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya berupa pemberian sejumlah fasilitas dan dana, namun juga untuk memupuk kemandirian masyarakat sekitar melalui perbaikan secara mikro dan makro sosial terhadap masyarakat sekitar tempat perusahaan beroperasi. Perusahaan merupakan pihak yang memperoleh keuntungan dari adanya pemanfaatan terhadap suatu sumber daya, sedangkan masyarakat merupakan pihak yang menanggung akibat negatif yang akan timbul dari pemanfaatan sumber daya tersebut.

Oleh karena itu, perusahaan harus mengembalikan sebagian keuntungan yang diperolehnya untuk kesejahteraan masyarakat, perbaikan kerusakan yang ditimbulkan, dan lain-lain sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan atas akibat dari adanya operasi perusahaan. Selain itu, model kinerja CSR yang diungkapkan oleh Carroll (1991) dalam William (2012: 13) terdiri atas 3 (tiga) aspek yang saling terintegrasi, yaitu definisi dari tanggung jawab sosial, identifikasi isu-isu sosial yang menjadi tanggung jawab perusahaan dan *responsiveness philosophy*. Isu-isu sosial yang menjadi tanggung jawab perusahaan dapat berupa konsumerisme, lingkungan, diskriminasi kerja, keamanan dari produk serta keselamatan dan kesehatan kerja. Sedangkan, *responsiveness philosophy* merupakan filosofi, modus atau strategi dibalik respon perusahaan untuk bertanggung jawab secara sosial dan menjawab isu sosial yang muncul di masyarakat.

### 2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber: Carroll, 1991

Piramida CSR oleh Carroll, merupakan sebuah Piramida pelaksanaan CSR yang kadang banyak disalah artikan bahwa tanggungjawab ekonomi perusahaan kepada pemegang saham dan investor merupakan tanggungjawab yang paling penting dari pada tanggungjawab lain. Namun pada dasarnya bukanlah demikian, Piramida CSR oleh Carroll hanya menunjukkan mekanisme pelaksanaan CSR yang berarti perusahaan mampu melaksanakan tanggungjawab kepada lingkungan dan masyarakat apabila perusahaan tersebut telah menghasilkan sebuah laba atau profitabel. Namun usaha-usaha dalam memperoleh laba maupun seluruh kegiatan perusahaan tersebut haruslah sesuai

dengan asas legalitas dan dilaksanakan sesuai etika dan norma sosial yang berlaku. Dengan begitu perusahaan mampu melaksanakan tanggungjawab lingkungan serta pemberdayaan masyarakat dengan baik. Dalam jurnalnya Carroll (1991) menganggap seluruh stakeholder perusahaan sama pentingnya dan setiap stakeholder tersebut haruslah sama-sama terpuaskan. Sehingga atas dasar itulah peneliti menyusun kerangka konseptual bukan berbentuk piramida untuk menghindari kesalah pahaman pembaca sekaligus sesuai dengan isi piramida CSR oleh Carroll yang mana menempatkan semua tanggungjawab perusahaan kepada masing-masing stakeholder sama pentingnya. Dan atas dasar itu pula peneliti memilih analisis pelaksanaan CSR berdasarkan tinjauan Piramida CSR oleh Carroll.